

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran mengajar. Membaca merupakan cara yang paling efektif untuk mempelajari budaya suatu bangsa, bahkan membaca merupakan kunci utama sebagai pembuka segala rahasia kehidupan. kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya (Purwati et al, 2019).

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar dari keterampilan yang ada pada Bahasa Indonesia. Menurut Asih dkk, (2020), empat keterampilan bahasa Indonesia meliputi keterampilan membaca, keterampilan mendengarkan, keterampilan menulis, keterampilan berbicara. keterampilan membaca merupakan suatu dasar yang paling utama bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan pada lingkungan baik, lingkungan keluarga maupun sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan sebuah tulisan baik kata maupun kalimat sehingga menjadi bunyi Bahasa. keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang untuk membaca sebuah bacaan dengan baik dan benar, dan

juga dapat memperoleh pesan yang terdapat dalam bacaan tersebut. keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu dengan cepat dan benar .

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca

Menurut Muhsyanur (2014), membaca adalah suatu proses pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan memperoleh dan memahami isi atau gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam suatu bacaan. Membaca adalah suatu proses interaksi memahami lambang Bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis.

Dalman (2017) mengemukakan bahwa membaca adalah kegiatan atau proses kognitif mencoba menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, membaca tidak hanya sekedar melihat kata, kalimat paragraf dan kumpulan huruf yang membentuk wacana.

Menurut Abdurrahman (2017), membaca adalah keterampilan yang seharusnya dikuasai semua anak, berkat dari membaca anak dapat belajar banyak mengenai jenis-jenis bidang studi. Wiyati (2018) berpendapat bahwa keterampilan membaca penting terhadap kehidupan masa depan sebab setiap aspek kehidupan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan tersebut. Membaca merupakan suatu proses yang memerlukan latihan secara rutin dan berkesinambungan (Irdawati 2020). dengan demikian membaca harus diajarkan kepada anak pada usia dini, kemudian pemahaman membaca dan pemahaman bacaan harus terpenuhi dan perlu dikuasai sepenuhnya oleh anak mulai usia dini. Kegiatan membaca dapat dilakukan dari

taman kanak-kanak atau sekolah dasar kelas rendah. Menurut Farida Rahim, (2008) “Membaca permulaan adalah suatu proses, proses *recording* dan *decoding*. Dalam proses *recording*, belajar membaca mengacu pada kata dan kalimat yang selanjutnya diasosiasikan dengan bunyi-bunyi, yang sesuai dengan cara penulisan yang diterapkan kepada siswa. Dalam proses *decoding*, membaca mengacu pada proses menerjemahkan suatu rangkaian grafik ke dalam kata-kata (Muammar,(2020). Dalam pembelajaran guru melakukan proses tersebut, namun pada kenyataannya masih ada siswa yang kesulitan membaca. Kegiatan membaca yaitu kegiatan yang unik dan kompleks yang tidak dapat dilakukan tanpa pembelajaran, terutama bagi anak sekolah dasar yang belum memiliki pengalaman dengan huruf atau kata. Guru sering menghadapi anak yang mengalami kesulitan membaca dari segi hubungan huruf, suku kata, kalimat sederhana, atau anak yang tidak dapat memahami isi teks. Menurut Marlina kesulitan belajar merupakan salah satu dari sekian banyak masalah dalam proses pendidikan, khususnya pembelajaran. Kesulitan belajar dapat dilihat secara langsung pada proses belajar anak dan bagaimana hasil yang dicapai selama dan setelah anak belajar (Afrianti & Marlina, 2020).

b. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan membaca permulaan yaitu:

- a). Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan mengetahui bacaan yang benar.
- b). Melatih dan mengembangkan kemampuan anak menerjemahkan kalimat menjadi suara, serta mengembangkan keterampilan khusus.

- c). Memperkenalkan dan melatih anak membaca untuk digunakan melatih kemampuan anak dalam membaca dan mengingat kata yang dibaca, didengar, dan ditulis, serta menentukan makna kata tertentu.

c. Manfaat Membaca Permulaan

Menurut Muammar (2020), dalam membaca permulaan terdapat manfaat yaitu mempersiapkan pemahaman bacaan siswa untuk bacaan berikutnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Darmiyati Zuchdi,dkk, (2020) bahwa kemampuan membaca permulaan berpengaruh signifikan kepada kemampuan membaca tahap selanjutnya. Ini berarti bahwa siswa perlu memperoleh pemahaman membaca awal sejak usia dini untuk mencapai proses belajar yang lancar di semua bidang studi. Jika tidak dikuasai, siswa akan lambat untuk mengikuti pada mata pelajaran lain.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Permulaan

Tampubolon Nurbiana Dhieni, dkk, (2005) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca ada dua yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen terdiri atas faktor perkembangan biologis, psikologis, dan linguistik yang ada dalam diri anak. Sementara faktor eksogen adalah faktor lingkungan.

Menurut Lamb dkk, (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan yaitu faktor psikologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, dan jenis kelamin. faktor intelektual, terdapat hubungan antara kecerdasan dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak dirumah serta

sosial ekonomi keluarga. Faktor psikologis mencakup beberapa hal yaitu motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

e. Indikator Keterampilan Membaca Permulaan

Menurut Kadir (2019), aspek keterampilan membaca permulaan pada kelas rendah dimulai dengan mengenal huruf-huruf dan mengutamakan pada aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, serta kejelasan suara.

1. Lafal

Lafal adalah cara seseorang untuk mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang dikenal dalam bahasa Indonesia meliputi vokal yang dilambangkan dengan huruf a, i, u, e, o. Konsonan yang dilambangkan dengan huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z. Diftong dilambangkan dengan huruf oi, ai, au, dan gabungan konsonan yang dilambangkan dengan kh, ng, ny, sy.

2) Intonasi

Intonasi adalah tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan pada kalimat. Pola intonasi disesuaikan dengan tujuan yang dimaksudkan oleh penutur, jika penutur ingin menanyakan sesuatu maka pola intonasinya adalah menurun, sedangkan ketika penutur ingin menyuruh pendengar maka pola intonasinya cenderung meninggi.

3) Kelancaran

Kelancaran saat membaca merupakan kesanggupan siswa untuk membaca tanpa mengeja, tidak terbata-bata, dan tidak ragu-ragu saat membaca.

4) Kejelasan suara

Kejelasan suara merupakan kejelasan suara yang diucapkan siswa saat membaca teks bacaan, huruf yang dibaca jelas, dan suara terdengar oleh pendengarnya.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Latin *medius*, yang berarti "tengah", atau "pengantar" adalah tempat kata media pertama kali muncul. Media dalam Bahasa Arab, yaitu; *wasaila*, yang berarti menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Sugianto (2019) mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima guna membangkitkan minat, kekhawatiran, dan perhatian siswa serta memperlancar pembelajaran. Bovee dalam Sanaky (2013) mendefinisikan media sebagai alat komunikasi yang menyebarkan pesan. Media adalah bentuk yang menengahi atau menyebarkan konten pendidikan. Pembelajaran dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung dengan bantuan lingkungan belajar.

3. Big Book

a. Defenisi Big Book

Menurut USAID (2014) bahwa *big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. *Big book* dalam bahasa Indonesia berarti buku besar. Nurmansyah (2016) mengungkapkan bahwa *big book* adalah buku besar yang berisi tulisan dan gambar yang dibesarkan. Dalam pembelajaran, media *big book* dibuat untuk menarik perhatian siswa agar mengikuti pembelajaran

dengan baik. Media *big book* merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam menunjang proses belajar mengajar yaitu berupa buku besar yang di dalamnya terdapat tulisan dan gambar yang karakteristiknya dibesarkan.

Curtain dkk (2014) menyatakan bahwa *big book* memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan.

b. Manfaat Media *Big Book*

Dengan menggunakan *big book* menurut kostelnik dkk, (2007) anak akan terbiasa memprediksi kata yang akan muncul berikutnya pada saat mereka membaca, ini merupakan strategi yang dipergunakan orang dewasa dalam membaca, dengan demikian anak dilatih menggunakan strategi membaca seperti yang dipergunakan oleh orang dewasa. Jadi dengan menggunakan *big book*, guru lebih banyak menularkan cara membaca kepada anak setimbang mengajarkan proses membaca, pengembangan kemampuan berbahasa dengan mengembangkan seluruh aspek berbahasa secara holistik, dapat diketahui melalui tahapan penggunaan *big book* Priscilla Lynch, (2013):

- (a) Pra membaca
- (b) Membaca cerita secara utuh
- (c) Pengulangan membaca
- (d) Setelah membaca
- (e) Kegiatan penutup

Menurut Madyawati (2016) manfaat yang dapat diperoleh anak melalui penggunaan *big book* yaitu:

- (a) Anak termotivasi untuk membaca lebih cepat

- (b) Rasa percaya diri anak dapat tumbuh, karena telah sukses sebagai pembaca awal
- (c) Belajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan
- (d) Secara alamiah anak akan sangat menggemari cerita
- (e) Menumbuhkan secara perlahan dorongan kepada anak untuk dapat melakukan membaca cerita.

c. Ciri-Ciri Media *Big Book*

Menurut Karges Bone, (dalam USAID,2014:43) menyatakan bahwa *big book* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Cerita singkat
- (2) Pola pengulangan kata
- (3) Pola kalimat jelas
- (4) Gambar memiliki makna
- (5) Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca
- (6) Jalan cerita mudah dipahami.

d. Langkah-Langkah Pembuatan Media *Big Book*

Para guru dapat memilih antara membuat *big book* sendiri atau bekerja sama dengan guru-guru lain. Proses manual pembuatan *big book* dengan menggunakan peralatan sederhana diuraikan dalam langkah-langkah yang tercantum (Usaid, 2014).

1. Persiapkan sejumlah lembaran, minimal A4,dengan jumlah berkisar antara 8 hingga 10 atau 10 hingga 15 lembar,dan juga siapkan kertas manila, spidol berwarna,lem, dan kertas HVS.

2. Pilih satu topik sebagai fokus cerita
3. Elaborasikan topik tersebut hingga membentuk narasi lengkap dalam satu atau dua kalimat, sesuai dengan tingkat atau kelas yang dituju.
4. Sediakan gambar ilustratif yang mencerminkan konten cerita untuk setiap halaman. Ilustrasi dapat diambil secara manual atau diambil dari sumber yang ada.
5. Tentukan judul yang sesuai untuk buku besar yang akan digarap.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Media Big Book dalam Pembelajaran

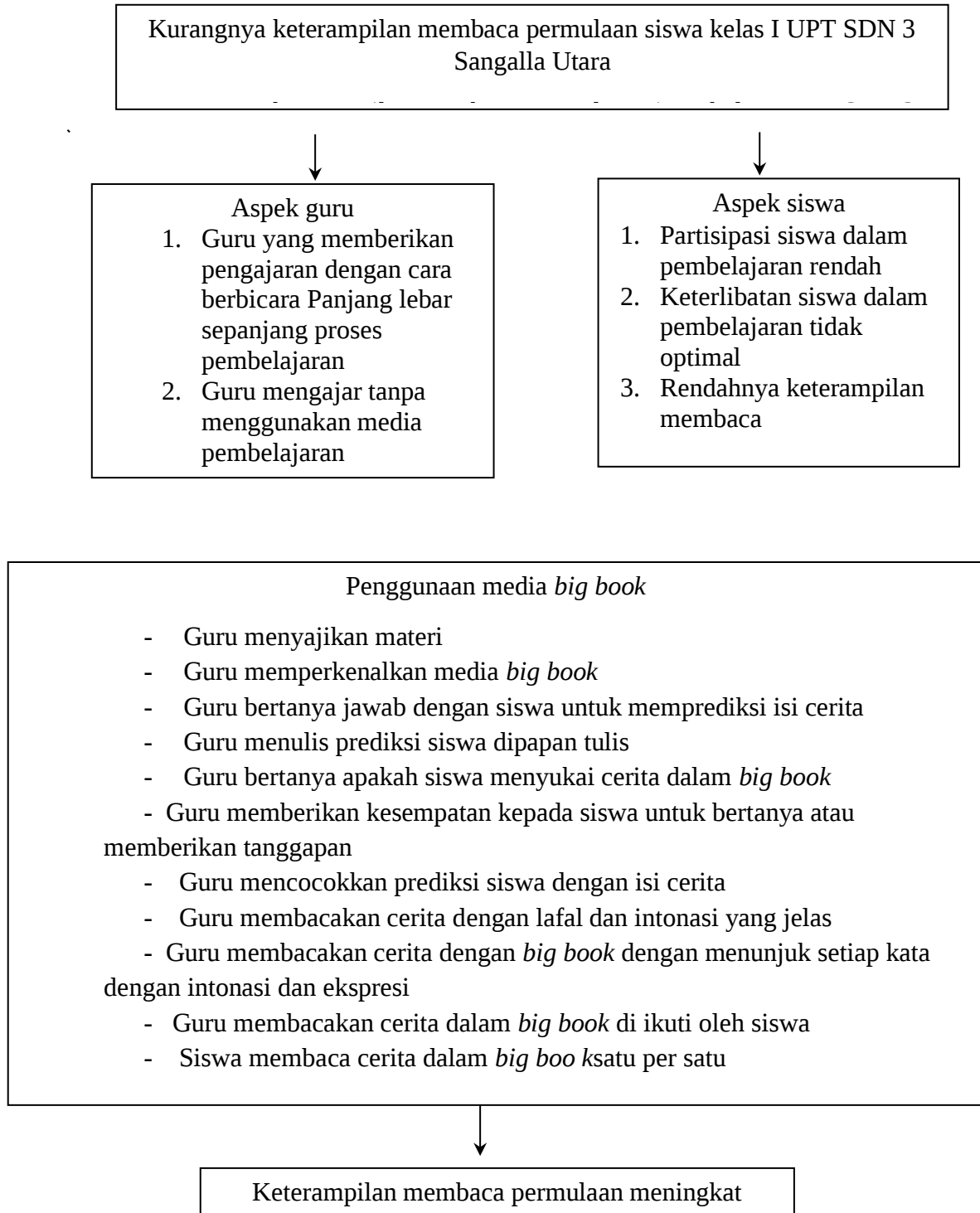
Adapun langkah-langkah penggunaan media *big book* yang dikemukakan oleh Hadiana, (2017) adalah seperti berikut:

1. Guru menyajikan materi
2. Guru memperkenalkan media *big book*
3. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk memprediksi isi cerita
4. Guru menulis prediksi siswa di papan tulis
5. Guru bertanya apakah siswa menyukai cerita dalam *big book*
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan
7. Guru mencocokkan prediksi siswa dengan isi cerita
8. Guru membacakan cerita dengan lafal dan intonasi yang jelas
9. Guru membacakan cerita dengan *big book* dengan menunjuk setiap kata dengan intonasi dan ekspresi
10. Guru membacakan cerita dalam *big book* diikuti oleh siswa
11. Siswa membaca cerita dalam *big book* satu per satu

B. Kerangka Pikir

Proses belajar adalah proses perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Selama ini banyak guru mengarahkan siswa untuk sekadar menghafal materi dan seringkali menggunakan metode ceramah, yang tidak merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan akhirnya mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa. Media memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam konteks kelas I SD, salah satu alat bantu yang sangat sesuai adalah buku besar (big book). Tujuannya adalah untuk menginspirasi semangat belajar siswa, khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan mereka menjadi lebih baik daripada sebelumnya

Oleh sebab kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Dengan mengacu pada landasan pemikiran, maka disusun pernyataan hipotesis penelitian jika penggunaan media big book digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran, maka dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa Kelas I di UPT SDN 3 Sangalla Utara.